



**PELATIHAN PENGUATAN SDM UNTUK MENGOPTIMALKAN PENGELOLAAN
DIGITAL DI DESA MANGKUBUMI**

*Human Resource Capacity Building Training To Optimize Digital Management In
Mangkubumi Village*

Toto*, H Yusup Iskandar, Kasman

Universitas Galuh

Jalan RE Martadinata No 150 Ciamis

*Alamat Korespondensi: toto@unigal.ac.id

(Tanggal Submission: 15 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)



Kata Kunci :

*Penguatan
sumber daya
manusia
Pengoptimalan
desa digital*

Abstrak :

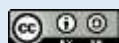
Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai solusi penguatan desa digital di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya. Sumber Daya Manusia dan fasilitas Desa Digital Desa Mangkubumi sendiri, sudah mumpuni namun pengelolaannya belum optimal. Pelatihan dilaksanakan secara langsung di Dusun Leuwihalang, Desa Mangkubumi, Kecamatan Sadananya. Pelatihan ini ditujukan kepada Karang Taruna Desa Mangkubumi sebanyak 10 orang. Dalam proses pelatihan tim pengabdian menghadirkan dua pemateri dengan muatan materi yang berbeda-beda. Tim pengabdian mengambil materi yang akan disampaikan oleh pemateri mengenai penulisan berita dan desain grafis. Pelatihan dilaksanakan 3 kali dalam satu pekan dengan rangkaian kegiatan pelatihan ini yaitu sesi pematerian, diskusi, dan pelatihan penulisan. Pelatihan Penguatan Sumber Daya Manusia Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Desa Digital Di Desa Mangkubumi ini telah terlaksana. Karang Taruna Desa memahami bagaimana cara untuk mengoptimalkan pengelolaan desa digital di Desa Mangkubumi. Penguatan Sumber Daya Manusia Melalui Literasi Digital sesuai dengan kebutuhan Karang Taruna Desa, di mana selama ini Desa Mangkubumi memiliki Sumber Daya Manusia dan fasilitas Desa Digital yang sudah mumpuni. Pelatihan ini tentu dapat melahirkan pemuda Desa Mangkubumi yang mumpuni untuk mengelola Desa Digital.

Key word :

*Strengthening
human
resources Digital*

Abstract :

This community service is carried out as a solution to strengthening digital villages in Mangkubumi Village, Sadananya District. The Human Resources and Digital Village facilities in Mangkubumi Village itself are qualified, but



village
optimization

their management is not optimal. The training was carried out directly in Leuwihalang Hamlet, Mangkubumi Village, Sadananya District. This training was aimed at the Karang Taruna of Mangkubumi Village as many as 10 people. In the training process the service team presents two presenters with different content. The service team takes material that will be delivered by the speaker regarding news writing and graphic design. Training is held 3 times a week with a series of training activities, namely presentation sessions, discussions, and writing training. Human Resource Strengthening Training to Support Digital Village Management in Mangkubumi Village has been carried out. Karang Taruna Desa understands how to optimize digital village management in Mangkubumi Village. Strengthening Human Resources Through Digital Literacy in accordance with the needs of the Village Youth Organization, where so far Mangkubumi Village has qualified Human Resources and Digital Village facilities. This training can certainly give birth to youth from Mangkubumi Village who are qualified to manage Digital Villages.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Toto, Iskandar, H. Y., & Kasman. (2025). Pelatihan Penguatan SDM untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Digital di Desa Mangkubumi. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5602-5611. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.2863>

PENDAHULUAN

Peran Sumber Daya Manusia sangatlah penting dalam mendukung pengelolaan desa digital. (Manoby, 2021) menyatakan desa digital dipahami sebagai suatu cara keberadaan desa yang memanfaatkan basis digital untuk pengelolaan pemerintahan desa, publikasi dan promosi potensi unggulan desa, serta solusi layanan administrasi berbasis digital sehingga layanan pemerintahan lebih dekat ke warga. Desa Digital ialah sebutan bagi desa yang memanfaatkan aplikasi berbasis internet guna mempermudah urusan kesehatan, pendidikan, lingkungan, maupun pemerintahan memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai tentunya akan lebih baik dalam menunjang pengelolaan desa digital. Sumber Daya Manusia menjadi dasar dalam aktivitas pengelolaan desa digital, sebagaimana yang telah ditentukan yaitu perangkat desa sebagai penanggung jawab yang sudah memiliki kesiapan dalam menjalani kewenangannya. Pengelolaan Sumber Daya Manusia tidak semata-mata hanya untuk perangkat desa saja namun juga mencakup semua aspek dan elemen. Dalam menjalankan aktivitasnya Perangkat Desa sudah di lengkapi dengan teknologi digital yang bisa memudahkan kegiatan pelayanan kepada masyarakat, seperti sudah tersedianya komputer, jaringan internet namun hal tersebut belum bisa di maksimalkan karena keterbatasan kemampuan perangkat/ Sumberdaya manusianya. *Digital village substantially empowers the rural older adult care service industry, with human capital exhibiting a significant threshold effect* (Shengyou Liu 1, 2023), yang menunjukkan bahwa desa digital punya dampak besar terhadap sektor pelayanan di pedesaan, dan bahwa modal manusia punya efek penentu.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten wajib mendorong desa melakukan kemitraan dan diperlukan lebih dari sekedar koordinasi kelembagaan untuk dapat mewujudkan konsep desa digital ini. Pemberdayaan masyarakat desa menjadi tujuan utama dari penerapan konsep desa digital ini. Salah satu faktor penghambat pemberdayaan masyarakat desa adalah belum optimalnya sumber daya manusia yang dimiliki dalam pengelolaan sarana dan prasarana desa sehingga tidak berjalan pada semestinya. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten memiliki mandat sebagai fasilitator dan pembina pemerintah desa. Dalam konteks



pengembangan desa digital, peran DPMD tidak hanya sebatas membuat regulasi atau melakukan pembinaan administratif, tetapi juga mendorong terbentuknya kemitraan strategis antara desa dengan berbagai pihak: perguruan tinggi, perusahaan penyedia teknologi, komunitas digital, hingga lembaga pendamping. Kemitraan ini penting karena: Desa membutuhkan akses teknologi (jaringan internet, perangkat keras, aplikasi). Desa membutuhkan peningkatan kapasitas SDM agar mampu mengoperasikan dan memelihara sarana-prasarana digital. Desa perlu model bisnis/pengelolaan yang berkelanjutan agar inovasi digital tidak berhenti setelah proyek selesai. Sehingga, penerapan desa digital menjadi bukan hanya program DPMD, tetapi hasil kolaborasi antara DPMD, pemerintah desa, dan mitra eksternal. DPMD berperan membuka pintu dan merancang skema kemitraan (misalnya melalui MoU atau program bersama), sedangkan pemerintah desa menjalankan implementasinya di lapangan. Kaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa Karena tujuan utama desa digital adalah pemberdayaan masyarakat, maka kemitraan yang difasilitasi DPMD harus diarahkan pada: Pelatihan dan pendampingan masyarakat desa untuk meningkatkan keterampilan digital. Transfer pengetahuan dari mitra (universitas, swasta) ke perangkat desa dan kelompok masyarakat. Penguatan kelembagaan lokal agar sarana/prasarana digital yang sudah dibangun dapat dikelola oleh masyarakat desa sendiri. Dengan begitu, hambatan seperti “belum optimalnya SDM dalam pengelolaan sarana-prasarana desa” bisa diatasi secara sistematis melalui program pelatihan, magang, atau pendampingan yang difasilitasi DPMD bersama mitra.

Berdasarkan studi sebelumnya tentang penguatan sumber daya manusia yang diperoleh melalui peningkatan keterampilan oleh (Ahlualia Larasati, 2021). Studi menunjukkan bahwa Penguatan SDM Melalui Peningkatan Keterampilan Pada Komunitas Odapus Lampung memberikan pengetahuan peserta mengenai literasi digital serta memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan peserta dalam mempertahankan keberlangsungan usaha mereka. Studi yang dilakukan oleh (Lusi, 2019) tentang Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo menyatakan bahwa Pemuda perlu dibekali ilmu literasi digital dan keterampilan memanfaatkan teknologi informasi untuk membangun desanya maupun untuk kepentingan ekonomi individual. Replikasi program Sipkades dapat menyasar pada desa-desa yang sedang merintis desa wisata atau desa-desa yang menginisiasi desa internet. Studi empiris oleh (Prasetiono, 2019) membuktikan bahwa pentingnya literasi digital bagi pemuda agar dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara bijak sehingga tidak menyebarkan konten negatif seperti berita bohong, ujaran kebencian, dan paham radikalisme.⁷ Riset yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2016) menekankan pentingnya literasi digital pada perempuan pelaku UMKM untuk menunjang keberlanjutan usahanya dan meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usahanya. Dengan demikian, beberapa studi tersebut dalam pengabdian ini berbeda karena sarana desa digital untuk mengoptimalkan literasi digital bagi pemuda supaya dapat berkontribusi dalam pembangunan desa. Untuk itu, butuh upaya pendampingan bagi pemuda. Walaupun sudah ada penelitian yang mengkaji literasi digital untuk berbagai kelompok sasaran (komunitas khusus, pemuda umum, perempuan pelaku UMKM), belum ada kajian maupun model pelatihan yang secara spesifik menargetkan organisasi kepemudaan desa (Karang Taruna) untuk mengelola dan mengoperasionalkan kanal digital desa (misalnya website desa, media sosial resmi desa, aplikasi layanan publik desa). Namun berdasarkan penelitian di atas belum ada yang membahas mengenai pertama Kelompok sasaran, Karang Taruna sebagai organisasi formal pemuda desa belum disentuh secara khusus. Yang kedua Konten pelatihan bukan sekadar literasi digital dasar, tetapi keterampilan teknis dan manajerial untuk operasional kanal digital desa. Dan yang terakhir Output program belum ada model pendampingan yang sistematis agar Karang Taruna mampu menjadi “operator” desa digital.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, desa Mangkubumi memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup melimpah dan kedua sumber tersebut merupakan aset desa yang perlu dikembangkan. Secara garis besar, masyarakat desa Mangkubumi memiliki kemampuan dalam peningkatan kualitas kehidupan baik dalam bidang pendidikan, perekonomian, keagamaan, bidang budaya serta bahasa. Namun, dalam pengelolaan sumber daya manusia di desa Mangkubumi

masih ada kurangnya kesadaran dalam pengelolaan desa digital. Selain itu literasi tentang keuangan aparatur desa juga harus baik (Fitriansyah Fitriansyah, 2021).

Dari permasalahan diatas, maka dalam pengabdian ini memfokuskan pada sumber daya manusia yang ada di desa mangkubumi karena masih ada kurangnya kesadaran dari masyarakat. Untuk itu, kami selaku pengabdian di Desa Mangkubumi membuat program kegiatan pelatihan mengenai pelatihan penguatan sdm untuk mendukung pengelolaan desa digital. Adapun tujuan dari diadakannya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga masyarakat dapat bisa mengelola potensi desa yang ada menjadi desa digital.

Permasalahan yang dihadapi desa Mangkubumi dalam mengembangkan desa digitalnya bahwa dengan ketersediaan sarana digital yang dimiliki Desa Mangkubumi masih belum bisa digunakan secara optimal. hal ini disebabkan oleh kurangnya SDM yang mumpuni dalam pengelolaannya, Desa Mangkubumi memiliki kekurangan aparat SDM yang mumpuni untuk mengelola sarana digital yang dimilikinya, oleh sebab itu dibutuhkan kaum milenial yang mampu untuk mengoptimalkan sarana digital yang dimiliki Desa. Aspek yang perlu dikembangkan untuk membentuk masyarakat cerdas adalah literasi digital kategori kemampuan sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah partisipasi SDM pada komunitas, keterbukaan SDM dalam percepatan IT, dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia (Siti Pitrianti, 2023).



Gambar 1 Kantor Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Dengan lama waktu kegiatan pengabdian selama enam bulan dari bulan Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sosial Karang Taruna Kramat Jati adalah organisasi kepemudaan di Desa Mangkubumi Kec. sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna Kramat Jati berperan aktif dalam pengelolaan program-program Desa Mangkubumi yang berkaitan dengan kepemudaan, terutama dalam pengelolaan media sosial Desa Mangkubumi. Banyak sekali pemuda/i Desa Mangkubumi yang memiliki potensi dalam bidang teknologi. Pelatihan Sumber Daya Manusia Untuk Mengoptimalkan Pengelolaann Desa Digital yang diselenggarakan oleh tim pengabdian KKN Tematik Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya memiliki dampak yang cukup besar yaitu : Pertama, pemuda Desa Mangkubumi mendapatkan ilmu untuk mengembangkan potensinya dalam bidang digitalisasi. Kedua, Desa Mangkubumi memiliki Sumber Daya Manusia yang mampu mengoptimalkan penggunaan fasilitas Desa Digital yang telah dimiliki. Pelatihan ini di hadiri oleh 10 orang peserta dari Karang Taruna di Desa mangkubumi. Peserta dalam kegiatan ini merupakan para muda mudi yang aktif dalam kegiatan yang membantu jalannya program pemerintah desa.

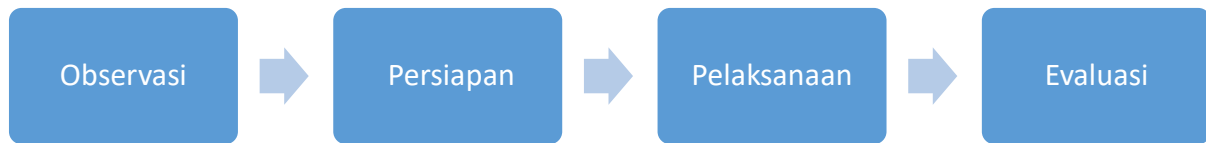
Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan menggunakan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan metode yang digunakan dengan lebih menekankan pengembangan masyarakat berbasis aset, yakni dengan menggunakan aset yang diunggulkan meningkatkan keberdayaan masyarakat. Aset memiliki dua jenis, yaitu *tangible asset* (aset nyata) dan *intangible asset* (aset tidak nyata). (Uswatun Hasanah, 2022). Aset merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai icon untuk melakukan program pemberdayaan. Adapun aset yang paling unggul yang dimiliki oleh masyarakat Desa Mangkubumi adalah fasilitas desa digital dan sumber daya manusianya (pemuda), untuk itu fasilitas desa digital dan pemuda Desa Mangkubumi menjadi skala prioritas yang mendapatkan perhatian khusus dari tim pengabdian untuk mengoptimalkan pengelolaan desa digital. Selain menggunakan pendekatan berbasis aset, program pengabdian ini juga memperhatikan aspek manajemen sumber daya manusia sebagai faktor kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya manusia memiliki peran kritis dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan di pedesaan. Manajemen SDM tidak hanya mencakup proses rekrutmen dan pelatihan, tetapi juga menciptakan sistem pendampingan yang berkesinambungan agar keterampilan yang diperoleh masyarakat dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Slamet Riyadi, 2025).

Realisasi pemecahan berdasarkan kerangka pemecahan masalah dilakukan pengabdian dengan tahapan-tahapan. Tahapan yang akan dijalankan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Identifikasi Permasalahan Mitra,
 - a. Rencana Pemecahan Masalah,
 - b. Pelaksanaan Dengan Pendekatan Sosial,
 - c. Pendampingan, Dan
 - d. Evaluasi Dan Hasil.
2. Analisa situasi atau survei pendahuluan dilakukan tim pengabdian sekaligus untuk melihat potensi juga permasalahan mitra mengenai sumber daya manusia di Desa Mangkubumi.
3. Tahapan selanjutnya yaitu mengidentifikasi masalah-masalah apa saja yang sudah ditemukan pada saat analisa situasi, dalam tahapan ini tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan mitra yang selanjutnya dirumuskan agar permasalahan lebih fokus. Masalah yang dihadapi mitra mengenai pengelolaan desa digital yang masih belum optimal.
4. Merancang rencana pemecahan masalah merupakan tahapan setelah mengidentifikasi permasalahan mitra, dalam tahapan ini tim pengabdian membuat alternatif solusi permasalahan yang dihadapi mitra, lalu memilih alternatif yang paling sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mitra.
5. Tahapan implementasi pengabdian dilakukan setelah memilih pilihan paling sesuai, dalam tahapan ini pengabdian melakukan pendekatan sosial dalam upaya Pelatihan Penguatan Sumber Daya Manusia Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Desa Digital. Dalam tahapan ini tim pengabdian mengambil materi yang akan disampaikan oleh pemateri mengenai penulisan berita dan desain grafis. Pelatihan dilaksanakan 3 kali dalam satu pekan dengan rangkaian kegiatan pelatihan ini yaitu sesi pematerian, diskusi, dan pelatihan penulisan. Dalam tahapan ini merupakan inti dari kegiatan pelaksanaan implementasi pengabdian pada masyarakat.
6. Tahap berikutnya adalah pendampingan. Pendampingan ini dilakukan ketika seluruh kegiatan pelaksanaan selesai, pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian. Pendampingan dilakukan untuk memonitor mitra dalam pengelolaan desa digital.
7. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan hasil pengabdian, dalam tahapan ini pengabdian melakukan evaluasi dari seluruh kegiatan apakah kegiatan tersebut sudah efektif atau masih terdapat beberapa kekurangan yang akan dijadikan perbaikan dari seluruh proses yang telah dilakukan.

Tahapan ini melibatkan tim pengabdian untuk meninjau kembali kegiatan yang sudah berjalan setelah kegiatan pengabdian berakhir dengan datang langsung ke tempat.

Tahapan-tahapan ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 di bawah ini :



Bagan 1 : tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian

Dalam membuat program kegiatan, pengabdi melakukan dan mengkaji tahapan-tahapan terlebih dahulu seperti menganalisis situasi di Desa Mangkubumi. Menganalisis situasi ini berdasarkan lingkungan nyata di desa Mangkubumi. Kemudian permasalahan-permasalahan pun muncul yang sedang terjadi di tengah masyarakat, salah satunya sumber daya manusia dalam mengelola desa digital. Tahapan selanjutnya, pengabdi melakukan observasi ke desa melihat situasi sarana dan prasarana yang ada dan kemudian melakukan wawancara ke kepala desa Mangkubumi. Hasil dari wawancara, didapatkan masalah yang sedang dialami yakni kurangnya sumber daya manusia dalam menjalankan sarana yang telah ada. Maka dari itu, pengabdi meninjau lanjut permasalahan tersebut di masukan ke dalam program kerja guna untuk membantu mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada. Hal yang pertama yang dilakukan adalah membuat perencanaan atau Menyusun program kegiatan pelatihan yang kemudian di koodinasikan lagi sama kepala desa untuk menentukan sasaran yang akan tuju yakni karang taruna desa Mangkubumi. Selanjutnya, melakukan koordinasi ke pihak karang taruna terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan Bersama. Kemudian, pengabdi melakukan kegiatan Bersama karang taruna dan didalam kegiatan tersebut menyampaikan materi-materi dasar dan sharing satu sama lain mengenai desa digital. Setelah kegiatan selesai, pengabdi melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kemudian, menyampaikan kepada pihak desa terutama kepala desa bahwa kegiatan pelatihan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia telah terlaksana dengan baik dan diharapkan nantinya mampu untuk mendukung desa digital. Serta dengan adanya tim Pengabdi melalui diskusi dengan para ibu – ibu PKK sekaligus dengan kepala desa Mangkubumi terbentuklah sebuah komunitas baca bernama “Master Ali “ (Maca Supaya Pinter Ayo Literasi) atau dalam bahasa Indonesia adalah Membaca Agar Pintar Ayo Literasi



Gambar 2. Proses kegiatan pelatihan

Gambar diatas menunjukan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Desa Mangkubumi dengan Materi Pelatihan sebagai berikut:

1. Dasar-dasar literasi digital dan keamanan data.
2. Pengelolaan kanal digital desa (website, media sosial resmi desa).
3. Pemanfaatan aplikasi layanan publik desa (misalnya sistem informasi desa).
4. Strategi publikasi dan promosi potensi desa melalui media digital.

Bentuk kegiatan berupa presentasi, praktik langsung pengelolaan website dan media sosial, serta diskusi kelompok.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta tentang literasi digital sebesar 45%. Peserta yang sebelumnya belum pernah mengelola website desa menjadi mampu mengunggah konten dan melakukan pembaruan informasi secara mandiri. Output Konkret Kegiatan Tersusunnya tim pengelola kanal digital desa yang berasal dari anggota Karang Taruna. Terbentuknya draf SOP sederhana untuk pengelolaan konten website dan media sosial desa. Terunggahnya konten perdana tentang potensi wisata dan produk lokal Desa Mangkubumi pada kanal digital resmi desa. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta mengenai literasi digital, di mana sebagian besar peserta mampu mengelola kanal digital desa secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya strategi implementasi dalam meningkatkan kualitas literasi digital masyarakat. Strategi yang dimaksud tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teknis, tetapi juga pada upaya pendampingan, adaptasi kebutuhan lokal, serta keberlanjutan program agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang, (Lilis Suminar, 2024)

2. Pembahasan

Pelatihan di laksanakan secara langsung di Desa Mangkubumi kecamatan Sadananya kabupaten Ciamis yaitu tanggal 21,22 dan 25 Juni 2024. kegiatan ini di tujuan kepada karang taruna Desa Mangkubumi beranggotakan kurang lebih 10 orang yang akan menjadi sasaran dalam pelatihan tersebut. Pelatihan di buka dengan pemaparan materi dan diskusi. Materi yang di sampaikan meliputi penulisan artikel dan desain grafis. pertemuan pertama dan kedua membahas tentang penulisan artikel dan pertemuan ketiga membahas desain grafis. Dalam pelatihan ini peserta juga diminta membuat tulisan. dan tindak lanjut dari pelatihan ini yaitu tim pengabdian membantu untuk mempublikasikan hasil tulisan peserta kedalam blog dan website desa, tulisan yang di publikasikan yaitu “ Sejarah Desa Mangkubumi” serta dengan terbentuknya komunitas baca Yaitu Komunitas Baca” Master Ali”, lahirlah sebuah “Pojoy Baca” yang bekerja sama dengan dinas Perpustakaan Ciamis. Pelaksanaan program *Pelatihan Penguatan Sumber Daya Manusia untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Desa Digital* di Desa Mangkubumi dilakukan melalui tahapan analisis situasi, perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa meskipun Desa Mangkubumi memiliki fasilitas desa digital yang memadai serta SDM yang cukup, pemanfaatannya belum optimal. Faktor utama penghambat adalah kurangnya keterampilan teknis masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mengelola sarana digital yang ada. Program pelatihan menyasar Karang Taruna Desa Mangkubumi yang terdiri dari 10 orang peserta. Materi pelatihan dibagi menjadi dua pokok bahasan utama, yaitu penulisan berita/artikel dan desain grafis. Kegiatan dilakukan tiga kali dalam satu pekan dengan metode penyampaian berupa pemaparan materi, diskusi interaktif, praktik langsung, dan publikasi hasil karya. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital untuk mendukung pembangunan desa. Dampak yang dihasilkan antara lain meningkatnya kemampuan Karang Taruna dalam membuat konten digital, mengelola media sosial desa, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk promosi potensi desa. Hasil konkret dari pelatihan adalah publikasi artikel “Sejarah Desa Mangkubumi” pada blog dan website desa, serta terbentuknya *Komunitas Baca Master Ali* yang menjadi wadah literasi masyarakat. Selain itu, terbentuk pula *Pojok Baca* hasil kerja sama dengan Dinas Perpustakaan Ciamis, yang diharapkan mampu memperluas akses pengetahuan bagi warga. Keberadaan program literasi digital di Desa Mangkubumi tidak hanya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya teknologi, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi. Melalui keterampilan digital



yang diperoleh, masyarakat dapat mempromosikan produk lokal, mengembangkan usaha kecil, hingga memperluas akses pasar melalui media online. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian (Xiaowenxu Yue, 2023) yang menegaskan bahwa praktik pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal, karena mampu meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, serta memperkuat daya saing komunitas desa di tengah arus digitalisasi. Dengan adanya peningkatan kemampuan literasi digital, Karang Taruna dan masyarakat Desa Mangkubumi mulai mampu mengelola kanal digital desa secara lebih profesional, sekaligus memanfaatkannya untuk kepentingan ekonomi. Misalnya, promosi produk UMKM lokal, potensi wisata, dan jasa kreatif yang dikelola pemuda desa dapat dilakukan melalui platform digital sehingga memperluas jangkauan pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa melalui keterampilan teknologi informasi tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Nurfitriani M. Siregar, 2024). Dampak pelatihan tidak hanya dirasakan oleh Karang Taruna sebagai peserta utama, tetapi juga berpotensi meluas pada kelompok masyarakat lainnya, termasuk ibu-ibu PKK dan komunitas lokal. Keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi digital dapat memperkuat jejaring sosial dan memperkaya kontribusi terhadap pengelolaan desa digital. Hal ini sejalan dengan temuan (Dewi Oktafiani, 2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat desa, terutama bagi kelompok perempuan, karena dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola informasi, berpartisipasi aktif dalam pembangunan, serta mendukung kemandirian ekonomi keluarga. Penguatan literasi digital di Desa Mangkubumi tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis Karang Taruna dalam mengelola kanal digital desa, tetapi juga memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Relevansi ini terlihat dari hasil pengabdian di Desa Kertayasa yang menunjukkan bahwa pendampingan digital marketing dan legalitas usaha melalui pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) mampu memperluas pasar, meningkatkan kompetensi masyarakat, serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk lokal (Mukhtar Abdul Kader, 2025). Pelaksanaan program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis aset (*Asset Based Community Development/ABCD*) efektif untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada. Pemuda sebagai aset SDM utama desa berhasil diarahkan untuk mengoptimalkan fasilitas digital sehingga desa dapat bergerak menuju kemandirian teknologi informasi. Implementasi pelatihan yang melibatkan praktik langsung dalam pengelolaan website desa, media sosial, dan pemanfaatan aplikasi layanan publik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Pelaksanaan program pelatihan di Desa Mangkubumi menunjukkan bahwa pemuda sebagai aset utama desa mampu mengoptimalkan fasilitas digital yang tersedia. Keterlibatan aktif Karang Taruna dalam mengelola media sosial desa dan menyusun konten publikasi menjadi bukti nyata bahwa inovasi sosial berbasis digital dapat lahir dari tingkat komunitas. Hal ini selaras dengan penelitian (Carola Sommer, 2025) yang menjelaskan bahwa inovasi sosial digital di wilayah pedesaan berperan penting dalam menjembatani kesenjangan desa–kota, karena teknologi digital tidak hanya meningkatkan akses informasi, tetapi juga mendorong kolaborasi, kreativitas, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa penguasaan literasi digital merupakan fondasi penting dalam membangun desa digital yang berdaya saing. (Amil Ahmad Ilham, 2023) menegaskan bahwa peningkatan literasi digital masyarakat memiliki korelasi langsung dengan keberhasilan desa digital, karena masyarakat tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial desa melalui pemanfaatan kanal digital yang tersedia. Selain menekankan peningkatan keterampilan teknis dan manajerial, pengembangan desa digital juga perlu diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola data komunitas. Data desa yang terhimpun melalui kanal digital perlu dikelola secara adil, transparan, dan berkelanjutan agar benar-benar memberi manfaat bagi warga. (Ebongue, 2025) menegaskan bahwa capacity building merupakan komponen inti dalam pelatihan literasi digital, karena masyarakat desa bukan hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mengelola data sebagai aset kolektif melalui pendekatan seperti community data pool dan data cooperative. Perspektif ini

membuka ruang bahwa desa digital tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga pada tata kelola data yang berkeadilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan penguatan sumber daya manusia yang dilakukan oleh pengabdian beserta dalam meningkatkan pengelolaan desa digital di desa mangkubumi, ada beberapa tahapan yang telah dilaksanakan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari langkah-langkah yang telah dilaksanakan di dalam pelatihan penguatan sdm dalam meningkatkan pengelolaan desa di temukan beberapa dampak perubahan yang terjadi yaitu peserta terutama karang taruna mengalami peningkatan kreativitas dalam hal digitalisasi.

Saran

Keberlanjutan Program Diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti pengelolaan website profesional, pembuatan konten multimedia, dan pemasaran digital berbasis potensi desa. Pendampingan Berkelanjutan Pemerintah desa dan pihak terkait disarankan untuk memberikan pendampingan teknis secara periodik kepada Karang Taruna agar keterampilan yang diperoleh dapat terus berkembang dan diaplikasikan. Penguatan Jejaring dan Kemitraan Desa Mangkubumi perlu menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, komunitas teknologi, dan instansi pemerintah untuk memperluas peluang pengembangan desa digital. Replikasi Program Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk direplikasi di desa-desa lain di Kecamatan Sadananya, khususnya yang memiliki fasilitas digital namun belum dikelola secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Fakultas Ekonomi yang sudah mendanai kegiatan ini selama satu semester peserta dan dosen pembimbing berada dilapangan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlualia, L., Permatasari, B., Husna, N., & Novita, D. (2021). Penguatan Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Keterampilan pada Komunitas ODAPUS Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, 2(1), 2746–2759. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.32>
- Ilham, A. A., Zainuddin, Z., Nurtanio, I., Indrabayu, Niswar, M., Adnan, Warni, E., Tahir, Z., Alimuddin, A. P., Yohannes, C., Paundu, A. W., Yusuf, M., Bustamin, A., Aswad, I., Oemar, M. A. F. I., Areni, I. S., & Muslimin, Z. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Masyarakat dalam Upaya Membangun Desa Digital. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 95–106.
- Sommer, C., & Carstensen, T. (2025). Digital Social Innovations In Rural Areas – Process Tracing and Mapping Critical Junctures. *Journal of Rural Studies*.
- Oktafiani, D., Kusumastuti, R., Putra, T. D., & Turmudi, H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Literasi Digital dan Penggunaan E-Commerce. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 581–588. <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i4.1147>
- Ebongue, J. L. F. K. (2025). *From Community Network to Community Data: Towards Combining Data Pool and Data Cooperative for Data Justice in Rural Areas* (Publication No. 2503.05950). Cornell University. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2503.05950>
- Fitriansyah, F., & Nuryakin, C. (2021). Desa Digital dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa: Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 220–234.



- Suminar, L., & Marlina, N. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Literasi Digital pada Masyarakat. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 200–209. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.846>
- Lusi Astuti, E. Z. (2019). Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 331–352. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-05>
- Manoby, W. M., Kalesaran, E. R., Kalesaran, A. D., & Suhardjo, S. (2021). Digital Village: The Importance of Strengthening Village Resilience in the Digital Age. *Jurnal Bina Praja*, 13(1), 53–63. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.53-63>
- Kader, M. A., Toto, T., Puspita, E., Cahyani, I., & Pauji, I. H. (2025). Penerapan *Digital Marketing* dan Pembuatan NIB Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal Abdi Insani*, 12(1), 23–31. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i1.1626>
- Siregar, N. M., Harahap, N. S., & Tambunan, D. A. (2024). Empowerment of Rural Communities Through Information Technology (IT) Training for Teenagers. *International Journal Community Service Implementation*, 2(1), 117–124.
- Prasetiono, S. J. (2019). Literasi Digital untuk Membekali Generasi Muda dalam Upaya Menangkal Konten Negatif Internet. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komunikasi*, 11(1), 38–41.
- Liu, S., Zhu, S., Hou, Y., & Li, M. (2023). Digital Village Construction, Human Capital and the Development of the Rural Older Adult Care Service Industry. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1189033>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Riyadi, S., Alimuddin, A., Fitriani, A., Iswanto, I., & Supendi, D. (2025). Optimising Human Resource Management in Community Empowerment Programs: a Case Study in a Rural Community. *Abdimas Indonesian Journal*, 5(1), 219–226.
- Widyastuti, D. A. (2016). Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 1–15.
- Yue, X., Li, Y., & Zhou, L. (2023). The Impact of Empowerment Practice on the Rural Collective Economy: Empirical Evidence from Rural Communities in China. *Land*, 12(4), 908. <https://doi.org/10.3390/land12040908>